Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Mengubah Sikap Konservatif Guru Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun 2020

Mahdinur

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Abstrak

Dunia pendidikan menuntut guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Untuk itu para guru harus mengubah sikap konservatif/mempertahankan cara yang biasa dilakukan dalam melaksanakan tugas khususnya dalam melakukan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perubahan sikap konservatif guru dalam pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun 2020. Tujuan penelitian untuk mengubah sikap konservatif guru menjadi guru yang progresif futuristik melalui penerapan supervisi akademik Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya pada semester genap selama tiga bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret pada tahun 2020. Subjek penelitian adalah sebanyak 10 orang guru SMA Negeri 1 Indra Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi evaluasi dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan penghitungan rata-rata dan dipersentasekan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I total skor hasil observasi yang diperoleh 1229 dengan persentase rata-rata sebesar 72,29% dengan kriteria baik. Guru yang mendapat kriteria cukup sebanyak 4 orang dan 6 orang guru mendapat kriteria baik. Pada siklus II total skor hasil observasi yang diperoleh sebesar 1506 dengan persentase rata-rata sebesar 88,6% dan memperoleh kriteria Sangat baik. Peningkatan skor total dari siklus I adalah sebesar 227 dan peningkatan persentase rata-rata sebesar 16,31%. Sebanyak 6 orang guru telah mendapatkan kriteria baik dan sebanyak 4 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dapat menguubah sikap konservatif guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun 2020.

Kata kunci : Sikap, Konservatif guru, Pembelajaran, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dari tingkat usia dini hingga doktoral. Pendidikan pada hakikatnya ialah mendidik manusia menjadi manusia yang utuh dengan kata lain memanusiakan manusia. Kedudukan pendidikan berada dilevel yang sangat diutamakan seperti yang tertuang dalam Undang-undang dasar 1945, dimana salah satu tujuan nasional ialah mencerdaskan anak bangsa. Secara garis besar pendidikan di bagi dua, yakni pendidikan formal dan Non formal. Pendidikan formal meliputi PAUD, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka haruslah menciptakan sekolah yang berkualitas. Selaras dengan pendapat Louis v. Gertsner yang dikutip oleh Kunandar (2011: 37) Sekolah dikatakan bermutu apabila memiliki ciri : (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik-peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. Dalam menciptakan sekolah yang berkualitas tentunya harus ada kerjasama yang erat antara kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat. Sekolah sama halnya dengan organisasi yang membutuhkan manajemen yang baik guna mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah merupakan manajer dalam sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang dijalankan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam hal ini terdapat dua pemimpin yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni kepala sekolah dan guru. Dalam pasal 1 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Rahman dan Amri (2014:18) Guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (Pancasila). Sedangkan Uno (2012:15) menjelaskan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan materi pelajaran ke pada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan peserta didik agar menjadid orang yang berilmu pengetahuan (Usman, 2010:7). Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas

menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya banyak di antara guru yang kualitas kinerjanya kurang maksimal. Kinerja sendiri merupakan kemampuan kerja dan prestasi kerja yang diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas hasil pekerjaan yang diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi peneliti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya diketahui beberapa orang guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Kemudian guru lebih mempertahankan cara yang biasa dilakukan dalam melaksanakan tugas, atau ingin mempertahankan cara lama/konservatif. Padahal dunia pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Terlebih dalam menghadapi kondisi saat ini, yang menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru-guru yang masih memiliki sikap konservatif ini, memandang bahwa tuntutan semacam itu merupakan tambahan beban kerja bagi dirinya. Hal ini akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan oleh peneliti selaku kepala sekolah, yaitu dengan mengubah sikap konservatif konvensional guru menjadi progresif futuristik, dari sumber belajar menjadi fasilitator dan memotivasi peserta didik.

Upaya perbaikan ini dilakukan peneliti dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2010:120). Sehingga supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Walaupun demikian kegiatan supervisi akademik tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, supervisi yang dilakukan peneliti bukan semata-mata mengawasi para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha membina guru dan bersama dengan guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga para guru dapat menerima perubahan dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Kepala Sekolah

kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002: 83).

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau SDM yang dimiliki sekolah (Saroni, 2006: 21-22)

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. William menyatakan "*The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*". Pendapat tersebut menggambarkan bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya (Mujtahid, 2011: 65).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau madrasah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemen-elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

Kimbrough & Burkett (dalam Dharma, 2007:8) mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar sebagai pemimpin, yaitu mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola peserta didik, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah. Mulyasa (2006: 98) mengemukakan tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalinnnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua. (Karwati dan Priansa, 2013:204)

Supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas (Purwanto, 2012:76).

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitik beratkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajardi kelas. Menurut Muslim supervisi akademik diberi pengertian sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah atau pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. (Ruswenda, 2011:41)

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan

demikian, esensi supervisi akademik bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya.

Sikap profesional guru sangat merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalisme guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku supervisor dituntut harus kompeten sebagai orang yang paling dekat juga dapat menolong dan memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Sikap Konservatif Guru dalam Pembelajaran

Pengertian konservatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (Depdiknas, 2008:726) adalah sikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku. Jadi, dapat dikatakan sikap konservatif adalah sikap filsafat politik yang mendukung nilai-nilai tradisional. Sikap konservatif guru menunjukkan pada tingkah laku guru yang lebih mengarah pada mempertahankan cara yang biasa dilakukan dari waktu ke waktu dalam melaksanakan tugas, atau ingin mempertahankan cara lama (konservatif), mengingat cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja.

Tumbuhnya sikap konservatif di kalangan guru, diantaranya dikarenakan oleh adanya pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan tentang mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dahlan (2000:23), aliran konservatisme tidak terjadi begitu saja tetapi lebih didorong oleh semangat pembaharuan yang berbasis progresifisme yang transformatif. Guru yang berpandangan bahwa mengajar berarti menyampaikan materi pembelajaran, cenderung untuk bersikap konservatif atau cenderung mempertahankan cara mengajar dengan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya memberi kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Guru demikian biasanya selalu melihat hasil belajar peserta didik sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tugas. Hasil belajar peserta didik dijadikan balikan untuk menilai keberhasilan dirinya dalam mengajar. Berdasarkan balikan itu selalu diupayakan untuk memperbaiki, sehingga kualitas atau mutu keberhasilannya selalu meningkat. Para guru sepatutnya menyadari, bahwa menduduki jabatan profesional sebagai guru, tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dari pelaksanaan tugasnya. Dengan adanya keperdulian terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam melaksanakan tugas, dapat diharapkan tumbuh sikap inovatif, yaitu kecenderungan untuk selalu berupaya memperbaiki hasil yang selama ini telah dicapai, sehingga tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya selalu dilaksanakan dan diupayakan untuk selalu meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indra Jaya, pada semester genap tahun 2020. Dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret pada tahun 2020. Penelitian ini melibatkan guru yang ada di SMA Negeri

1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya tahun 2020 sebagai subjek penelitian sebanyak 10 orang guru.

Penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian tindakan sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu terdiri atas empat tahap. Tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi evaluasi dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan penghitungan rata-rata dan dipersentasekan. Analisis data digunakan untuk melihat peningkatan kinerja guru melakukan pembelajaran yang terjadi dari siklus ke siklus. Sehingga dapat diketahui perubahan sikap konservatif guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan materi pelajaran ke pada anak didik. Sehingga guru harus mengikuti kemajuan dengan melakukan pembaharuan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus meninggalkan sikap konservatif.

Hasil observasi peneliti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan bahwa beberapa orang guru di sekolah yang dipimpin peneliti masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan masih masih bersikap konservatif dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Terlebih dalam menghadapi kondisi saat ini, yang menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti selaku kepala sekolah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan peneliti berupa pemberian pembinaan dan pengawasan para guru menjalankan. Selain itu peneliti bersama dengan para guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga para guru dapat menerima perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat merubah sikap konservatif guru menjadi guru yang progresif futuristik. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian berupa menetapkan jadwal pertemuan untuk melakukan pembinaan. Kemudian peneliti juga menetapkan jadwal melakukan observasi. Perencanaan selanjutnya peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengevaluasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian peneliti juga menetapkan tempat pelaksanaan pertemuan dan pembinaan serta menyiapkan keperluan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru. Pertemuan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2020. Dalam pertemuan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan bertanya kepada guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Peneliti mengoreksi kegiatan pembelajaran yang telah guru selama ini. Kemudian peneliti juga memberikan masukan terhadap laopran guru tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan pembinaan kepada guru-guru. Peneliti memberikan arahan kepada guru-guru untuk meninggalkan sikap konservatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini. Dalam melaksanakan pembinaan peneliti juga mengajak para guru melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan solusi berupa perbaikan RPP dan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah disepakati peneliti dan para guru tersebut dapat dilakukan guru dengan sebaik mungkin.

Peneliti meminta para guru untuk menuliskan solusi yang telah disepakati tersebut. Sehingga para guru dapat menyiapkan perbaikan tersebut. Karena peneliti meminta para guru bertanggung jawab terhadap solusi tersebut. Kemudian peneliti juga meminta kepada guru-guru agar perencanaan perbaikan tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan kegiatan observasi kelas kepada para-guru. Observasi dilakukan mulai tanggal 13-24 Januari 2020. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. Dalam observasi peneliti memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi dan reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil observasi diisikan pada lembar instrument yang telah disiapkan peneliti.

Hasil observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	Jlh	%	Kriteria
I	PENDAHULUAN			
1.	Memantau kesiapan peserta didik untuk belajar	39	78%	Baik
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	36	72%	Baik
3.	Menyampaikan tujuan belajar	37	74%	Baik
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A.	Kesesuaian dengan Rencana Pembelajaran			
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pembelajaran	37	74%	Baik
5.	Mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan dalam RPP	35	70%	Baik
B.	Penguasaan materi pelajaran			
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	40	80%	Baik
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	36	72%	Baik
8.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	37	74%	Baik

9.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	34	68%	Cukup
C. Pendekatan/strategi pembelajaran				
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	38	76%	Baik
11.	Menguasai kelas	40	80%	Baik
12.	Mengembangkan pengalaman belajar yang bernilai	36	72%	Baik
13.	Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik	33	66%	Cukup
14.	Menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik.	35	70%	Baik
15.	Mengembangkan keterampilan mengelola informasi	36	72%	Baik
16.	Mengembangkan keterampilan menggunakan informasi	33	66%	Cukup
17.	Mengasah keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata	33	66%	Cukup
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	36	72%	Baik
19.	Memberikan pengayaan untuk pengembangan daya kompetisi peserta didik	35	70%	Baik
D. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
20.	Menggunakan media secara efektif	38	76%	Baik
21.	Menghasilkan pesan yang menarik	35	70%	Baik
22.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	38	76%	Baik
E. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik				
23.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	36	72%	Baik
24.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	39	78%	Baik
25.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	36	72%	Baik
26.	Memberi kesempatan menunjukkan produk belajar	37	74%	Baik
F. Penilaian proses dan hasil belajar				
27.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	38	76%	Baik
28.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	36	72%	Baik
29.	Mencapai target kompetensi sesuai indikator pembelajaran	32	64%	Cukup
G. Penggunaan bahasa dan teknologi				
30.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	37	74%	Baik
31.	Menggunakan teknologi komunikasi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan	32	64%	Cukup
III PENUTUP				
32.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	36	72%	Baik
33.	Menghargai pencapaian belajar yang terbaik.	38	76%	Baik
34.	Melaksanakan tindak lanjut atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	35	70%	Baik
Total Skor		1229	72,29%	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria yang diperoleh adalah baik dan cukup. Pada kegiatan pendahuluan kriteria yang diperoleh adalah baik untuk setiap indikator. Sedangkan pada kegiatan inti terdapat beberapa indikator yang mendapat kriteria cukup. Seperti pada indikator mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, mengembangkan keterampilan menggunakan informasi, mengasah keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata, mencapai target kompetensi sesuai indikator pembelajaran dan menggunakan teknologi komunikasi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan. Sedangkan untuk kegiatan penutup semua indikator berada pada kriteria baik. Total skor yang diperoleh adalah sebesar 1229 dengan persentase rata-rata sebesar 72,29% dengan kriteria baik.

Kemudian lebih jelasnya untuk mengetahui persentase hasil observasi setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel persentase hasil observasi individu guru berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Individu guru Siklus I

No	Nama	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	Guru 1	112	65,9	Cukup
2	Guru 2	125	73,5	Baik
3	Guru 3	114	67,1	Cukup
4	Guru 4	125	73,5	Baik
5	Guru 5	113	66,5	Cukup
6	Guru 6	132	77,6	Baik
7	Guru 7	130	76,5	Baik
8	Guru 8	133	78,2	Baik
9	Guru 9	117	68,8	Cukup
10	Guru 10	128	75,3	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa para guru mendapat kriteria cukup dan baik. Jumlah guru yang mendapat kriteria cukup adalah sebanyak 4 orang guru. Sedangkan guru yang mendapat kriteria baik adalah sebanyak 6 orang guru. Dari hasil observasi yang diperoleh diketahui belum ada guru yang mendapat kriteria sangat baik. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, maka hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap data-data hasil observasi yang diperoleh sehingga dapat diketahui kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diketahui guru masih memiliki kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran dan juga model pembelajaran yang digunakan para guru karena belum dikuasai dengan baik oleh guru. Selain itu para guru juga memiliki kekurangan dalam menyiapkan bahan pembelajaran berupa media dan juga dalam menyiapkan RPP yang memuat pelaksanaan pembelajaran lengkap.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan peneliti pada siklus II adalah dengan memberikan motivasi kepada guru-guru dan juga memberikan penegasan untuk dapat mengubah sikap konservatif yang menjadi kebiasaan para guru. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh diketahui hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menetapkan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I. Perencanaan selanjutnya peneliti menetapkan jadwal pertemuan untuk melakukan pembinaan dan juga menetapkan jadwal untuk melakukan observasi. Peneliti membuat instrumen berupa lembar observasi untuk mengevaluasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dapat diketahui perubahan sikap konservatif dan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti juga menetapkan dan menyiapkan tempat pertemuan dan pembinaan serta menyiapkan keperluan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru yang dilakukan pada Sabtu tanggal 1 Februari Januari 2020. Pada pertemuan ini peneliti memberitahukan hasil observasi siklus I. Kemudian peneliti juga menanyakan kesulitan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari beberapa jawaban para guru diketahui kendala yang dihadapi guru adalah dalam menggunakan media pembelajaran dan juga model pembelajaran yang digunakan para guru belum dikuasai dengan baik. Selanjutnya para guru juga memiliki kendala dalam menyiapkan bahan pembelajaran berupa media dan juga dalam menyiapkan RPP yang memuat pelaksanaan pembelajaran lengkap.

Selanjutnya peneliti melakukan pembinaan dengan mengarahkan para untuk mengembangkan profesionalismenya untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dengan meninggalkan sikap konservatif. Kemudian peneliti juga melakukan diskusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi para guru. Kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah mengubah kebiasaan guru dalam menyusun RPP dan perangkat pembelajaran yang sebelumnya dilakukan seadanya. Untuk itu peneliti menegaskan agar para guru untuk membiasakan diri dan meninggalkan sikap konservatif yang selama ini dilakukan. Diakhir pertemuan peneliti juga memotivasi para guru untuk dapat meningkatkan kedisiplinan agar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan kepada para-guru. Observasi dilakukan mulai tanggal 10-22 Februari 2020. Kegiatan bservasi yang dilakukan peneliti memberikan penilaian memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru. Selanjutnya hasil observasi diisikan pada lembar instrument yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	Jlh	%	Kriteria
I	PENDAHULUAN			
1.	Memantau kesiapan peserta didik untuk belajar	45	90%	Sangat Baik
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	46	92%	Sangat Baik
3.	Menyampaikan tujuan belajar	49	98	Sangat Baik
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A.	Kesesuaian dengan Rencana Pembelajaran			
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pembelajaran	44	88%	Sangat Baik
5.	Mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan dalam RPP	46	92%	Sangat Baik
B.	Penguasaan materi pelajaran			
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	45	90%	Sangat Baik
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	43	86%	Sangat Baik
8.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	45	90%	Sangat Baik
9.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	43	86%	Sangat Baik
C.	Pendekatan/strategi pembelajaran			
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	44	88%	Sangat Baik
11.	Menguasai kelas	46	92%	Sangat Baik
12.	Mengembangkan pengalaman belajar yang bernilai	44	88%	Sangat Baik
13.	Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik	41	82%	Baik
14.	Menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik.	43	86%	Sangat Baik
15.	Mengembangkan keterampilan mengelola informasi	42	84%	Baik
16.	Mengembangkan keterampilan menggunakan informasi	41	82%	Baik
17.	Mengasah keterampilan yang sesuai dengan kehidupan nyata	43	86%	Sangat Baik

18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	44	88%	Sangat Baik
19.	Memberikan pengayaan untuk pengembangan daya kompetisi peserta didik	46	92%	Sangat Baik
D. Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran				
20.	Menggunakan media secara efektif	44	88%	Sangat Baik
21.	Menghasilkan pesan yang menarik	44	88%	Sangat Baik
22.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	44	98%	Sangat Baik
E. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik				
23.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	46	92%	Sangat Baik
24.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	45	90%	Sangat Baik
25.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	45	90%	Sangat Baik
26.	Memberi kesempatan menunjukkan produk belajar	42	84%	Baik
F. Penilaian proses dan hasil belajar				
27.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	46	92%	Sangat Baik
28.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	44	88%	Sangat Baik
29.	Mencapai target kompetensi sesuai indikator pembelajaran	44	88%	Sangat Baik
G. Penggunaan bahasa dan teknologi				
30.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	44	88%	Sangat Baik
31.	Menggunakan teknologi komunikasi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan	41	84%	Baik
III PENUTUP				
32.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	44	88%	Sangat Baik
33.	Menghargai pencapaian belajar yang terbaik.	48	96%	Sangat Baik
34.	Melaksanakan tindak lanjut atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	45	90%	Sangat Baik
Total Skor		1506	88,6%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru telah mengalami peningkatan. Pada siklus II ini tidak ada lagi kriteria cukup. Total skor yang diperoleh adalah sebesar 1506 dengan persentase rata-rata sebesar 88,6% dengan kriteria Sangat baik. Mengalami peningkatan skor total sebesar 227 dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 16,31%.

Hasil observasi untuk setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel persentase hasil observasi individu guru berikut ini.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Individu guru Siklus II

No	Nama	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	Guru 1	140	82,35	Baik
2	Guru 2	142	83,53	Baik
3	Guru 3	138	81,18	Baik
4	Guru 4	145	85,29	Baik
5	Guru 5	140	82,35	Baik
6	Guru 6	163	95,88	Sangat Baik
7	Guru 7	162	95,29	sangatBaik
8	Guru 8	168	98,82	Sangat Baik
9	Guru 9	143	84,12	Baik
10	Guru 10	165	97,06	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa para guru tidak ada lagi yang mendapatkan kriteria cukup. Sebanyak 6 orang guru telah mendapatkan kriteria baik dan sebanyak 4 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Perolehan persentase ini menunjukkan bahwa sikap konservatif yang dimiliki guru selama ini telah mampu dirubah oleh peneliti dengan menerapkan supervisi akademik. Kemudian dari tabel juga diketahui bahwa kriteria yang diperoleh guru telah mencapai indikator keberhasilannya penelitian.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap data-data hasil observasi yang diperoleh. Dari data yang diperoleh diketahui pada siklus II total skor yang diperoleh adalah sebesar 1506 dengan persentase rata-rata sebesar 88,6% dan memperoleh kriteria Sangat baik. Mengalami peningkatan skor total sebesar 227 dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 16,31%. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran diketahui para guru telah memiliki kemajuan dengan meninggalkan sikap konservatif yang selama ini dilakukan guru. Dari hasil observasi yang diperoleh diketahui pada siklus II hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan supervisi akademik kepala sekolah sebanyak dua siklus diketahui telah dapat mengubah sikap konservatif guru. Pada siklus I para guru masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1229 dengan persentase rata-rata sebesar 72,29% dengan kriteria baik. Jumlah guru yang mendapat kriteria cukup adalah sebanyak 4 orang guru. Sedangkan guru yang mendapat kriteria baik adalah sebanyak 6 orang guru. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru telah mengalami peningkatan. Sebanyak 6 orang guru telah mendapatkan kriteria baik dan sebanyak 4 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Total skor yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 1506 dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,6% dan memperoleh kriteria Sangat baik. Peningkatan skor total dari siklus I adalah sebesar 227 dan peningkatan persentase rata-rata sebesar 16,31%. Kemudian hasil observasi yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dapat mengubah sikap konservatif guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Ahmad. 2000. Artikel: Agenda Tajdid Al-Afkar di Muhammadiyah.
- Dharma, DR. Surya. 2007. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press.

- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, M dan Amri S. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS terintegratif dalam teori dan praktik untuk menunjang penerapan kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ruswenda, Uus. 2011. *Bebagai Faktor dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Saroni, Muhammad. 2006). *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada